



Gaya Bahasa dalam Album Manusia Karya Tulus

Wiwik Surya Utami¹, Rusmin Nurjadin²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: wiwik.surya.utami@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-08 Keywords: <i>Language Style;</i> <i>Stylistics;</i> <i>Song Lyrics;</i> <i>Human Works Album</i> <i>Tulus.</i>	This study aims to describe the style of language in the lyrics of Tulus' album Human by using a stylistic approach. This study uses a qualitative descriptive method with data collection using the observing and noting method. The results of the data analysis show that of the 10 songs on the album Human beings, there are 20 types of figurative language in the lyrics of the album Human by Tulus, namely, the repetition language style has 11 anaphora, the comparative language style has 7 personifications, the silepsis/zeugma language style has 6 contradictions and There are 5 hyperboles. In the lyrics of the album Human by Tulus, they fulfill the stylistic aspects of language, namely sound style, word style and sentence style. The function of the style of language used in the lyrics of Tulus' album Human is to attract listeners' interest by using language that has aesthetic value, so that listeners can enjoy and understand the meaning of the songs sung by Tulus.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-08 Kata kunci: <i>Gaya Bahasa;</i> <i>Stilistika;</i> <i>Lirik Lagu;</i> <i>Album Manusia Karya</i> <i>Tulus.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu album manusia karya Tulus dengan menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan catat. Hasil analisis data menunjukkan dari 10 lagu yang terdapat pada album manusia karya tulus terdapat 20 jenis gaya bahasa dalam lirik lagu album manusia karya Tulus yaitu gaya bahasa perulangan terdapat 11 anafora, gaya bahasa perbandingan terdapat 7 personifikasi, gaya bahasa pertentangan silepsis/zeugma terdapat 6 dan hiperbola terdapat 5. Pada lirik lagu album manusia karya Tulus sudah memenuhi aspek-aspek bahasa yang digayakan yaitu gaya bunyi, gaya kata dan gaya kalimat. Fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album manusia karya Tulus adalah untuk menarik minat pendengar dengan menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetis, sehingga pendengar dapat menikmati dan memahami makna dari lagu yang dinyayikan Tulus.

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi adalah bagian terpenting karena melalui komunikasi manusia dapat bertukar informasi, serta saling memahami sehingga terbentuklah hubungan sosial budaya antara satu sama lain. Salah satu alat komunikasi utama dalam hubungan sosial manusia adalah bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Keraf (2009) Bahasa sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, karena dengan bahasa suatu bangsa dapat mengenal budaya sehingga hal tersebut dapat dibina, dikembangkan dan diwariskan pada generasi selanjutnya. Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting didalam kehidupan terutama kebudayaan. Karena dengan bahasa perkembangan budaya dapat dirasakan didalam masyarakat, melalui bahasa dapat dilihat pula hubungan sosial

masyarakat, dan melalui bahasa dapat diketahui simbol budaya dari suatu suku bangsa.

Bahasa sastra merupakan bahasa yang memiliki ciri khas yakni bahasa yang sudah dipoles dan diubah sedemikian rupa agar menarik dan indah. Oleh sebab itu, dalam sebuah karya sastra pemaknaan sebuah karya tidak dapat lepas dari gaya bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra yang akan diteliti. Karena itu, dalam ilmu bahasa terdapat banyak aspek yang dapat menjadi sumber. Rinaldi, dkk (2012) menyatakan stilistika mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dengan menjelaskan berbagai keunikan pemakaian bahasa berdasarkan maksud pengarang dan kesan pembaca. Stilistika dikenal juga dengan stile yang memiliki arti sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Manusia mengenal karya sastra melalui bahasa, pada dasarnya karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami,

dirasakan dan dimanfaatkan oleh penikmatnya. Karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikan, dan keyakinan penulisnya.

Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Selain sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana penyatu perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat mengekspresikan diri. Salah satunya melalui sebuah karya sastra seperti cerita pendek, novel, puisi, prosa dan lirik lagu. Menulis lirik lagu merupakan salah satu cara mengekspresikan diri untuk menyampaikan pesan baik itu secara moral, sosial dan budaya kepada para penikmat dan pendengarnya. Berdasarkan hasil penelitian, pesan yang disampaikan melalui lagu lebih mudah diterima oleh masyarakat dan akan melekat lebih lama dalam ingatan. Itulah sebabnya lirik lagu menjadi salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dikupas dan diteliti lebih dalam. Baik itu secara makna, gaya maupun simbol yang terdapat didalam sebuah lirik lagu.

Ketika mendengarkan kata lagu, tentu tidak terlepas dari membicarakan seni musik. Musik mempunyai sifat relaksasi dan menghibur sehingga mampu untuk membuat penikmatnya merasakan ketenangan dan kebahagiaan. Lirik lagu termasuk dalam karya sastra yang menggambarkan realita kehidupan masyarakat dan pandangan hidup pencipta lagu yang dikemas menggunakan kata, frasa, kalimat dan bait yang indah dengan permainan gaya bahasa. Dengan kemampuan penulis memainkan bahasa akan menggambarkan keintelektualan si penulis tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah Album Manusia karya Tulus. Dimana dalam album ini terdiri dari 10 lagu. Tulus merupakan salah satu penyanyi Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri. Karena didalam menulis lirik lagu Tulus mengambil contoh dari pantun dan perumpamaan yang dipengaruhi puisi lama minangkabau tempat Tulus dibesarkan. Dengan lirik yang sederhana setiap lagu yang dinyanyikan Tulus selalu mampu memberikan nuansa yang dalam bagi penikmatnya Faoziah, dkk (2019). Suatu karya sastra adalah dunia kata yang memiliki simbol yang penuh makna, karena itu suatu karya sastra tidak hanya terbatas pada cerita pendek, novel, ataupun puisi. Akan tetapi, lirik sebuah lagu termasuk dalam kategori puisi yang dinyanyikan. Berbicara tentang sebuah lirik lagu, tidak lepas dari peran penting seni musik yang mampu memberikan warna serta nada dalam suatu karya. Sama halnya seperti proses

penciptaan sebuah karya sastra khususnya lirik apabila penulis tidak memiliki kemampuan dalam memanipulasi bahasa akan sangat sulit untuk menjadikan karya tersebut indah. Itulah salah satu fungsi gaya bahasa dalam suatu karya sastra, yaitu sebagai alat manipulative dan alat bersilat kata untuk menghasilkan karya yang memiliki efek estetis.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Tulus album Manusia, serta jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album manusia karya Tulus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang gaya bahasa/stilistika dalam lirik lagu dalam album manusia karya Tulus. Faruk (2017) meyakini metode penelitian adalah kaidah yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan mengenai objek tertentu. Oleh karena itu, keberadaan objek harus sesuai dengan teori yang ada

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada analisis isi yaitu penelitian tentang pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang akan dijabarkan secara verbal. Endraswara (2013) mengemukakan terdapat beberapa ciri penelitian kualitatif dalam kajian sastra, yaitu; penelitian yang merupakan alat kunci yang membaca secara teliti sebuah karya sastra, penelitian yang dilakukan secara deskriptif artinya akan dilakukan secara terstruktur dalam bentuk kata-kata ataupun gambar bukan angka, mengutamakan suatu proses daripada hasil karena karya sastra adalah fenomena yang menggunakan penafsiran, analisis secara induktif dan analisis makna merupakan hal utama.

Endraswara (2013) dalam penelitian gaya bahasa terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan; sudut pandang penulis artinya memahami sejauh mana kemampuan penulis dalam menampilkan gaya bahasa, dilihat dari ciri teks sastra artinya mempelajari dan mengklasifikasikan gaya bahasa yang tampil dalam teks, gaya yang dikaitkan dengan kesan yang diperoleh dari masyarakat. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis stilistika. Yang mana pendekatan ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam album manusia karya Tulus. kemudian mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan berdasarkan bunyi, frasa,

kata, kalimat, bait dan sebagainya yang terdapat dalam lirik lagu album manusia karya Tulus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Album Manusia karya Tulus yang terdiri dari 10 buah lagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu memahami setiap bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam album manusia karya Tulus kemudian mengklasifikasikan berdasarkan bentuknya, kemudian menentukan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan bunyi, frasa, kata, kalimat dan bait yang terdapat dalam album Manusia karya Tulus. Terakhir adalah mencatat dan mengolah data dengan cara menganalisis bentuk gaya bahasa dan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album Manusia Karya Tulus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

Bahasa dan sastra sebelum mengenal stilistika terlebih dahulu sudah memiliki gaya, dimana gaya merupakan sesuatu yang berbeda dari penggunaan umum. Perbedaan itu memiliki tujuan untuk memberikan keindahan dalam suatu karya sastra, karna suatu karya sastra tidak dapat jauh dari nilai estetik. Sehingga segala unsur keindahan ini menimbulkan terjadinya manipulasi bahasa yang dapat membungkus dengan rapi gagasan dan ide penulis. Endraswara (2013) menyatakan melalui gaya bahasa sastra, bahasa dan sastra berjalan beriringan untuk mewujudkan dunianya sendiri, gaya bahasa sastra akhirnya akan memiliki keistimewaan dan perbedaan dengan bahasa sehari-hari.

Kemudian, hubungan gaya bahasa dan kosakata yang memiliki ikatan sangat erat. Dimana semakin kaya kemampuan kosakata seseorang maka semakin beragam pula penguasaan gaya bahasa yang digunakan. Menurut Tarigan (2013:2) keterampilan berbahasa menuntut serta membutuhkan kosakata yang cukup. Kekayaan kosakatan seseorang turut menentukan kualitas ketrampilan berbahasa seseorang. Tulus merupakan penyanyi pop Indonesia yang memiliki lirik lagu yang khas dengan memanfaatkan penggunaan gaya bahasa dalam setiap lirik lagunya. Dengan berbagai prestasi yang telah Tulus cetak mampu membesarkan namanya sebagai musisi Indonesia yang memiliki nilai dan kelas tersendiri, dengan lagu-lagu yang memiliki lirik yang indah dan unik membuat Tulus

memiliki tempat tersendiri dimata penikmat musik.

Tabel 1. Daftar Lagu dalam Album “Manusia” Karya Tulus

No	Judul Lagu
1	Tujuh Belas
2	Kelana
3	Remedi
4	Interaksi
5	Ingkar
6	Jatuh suka
7	Nala
8	Hati-hati dijalan
9	Diri
10	Satu Kali

Dari 10 lirik lagu yang terdapat dalam album Manusia karya Tulus, peneliti melakukan analisis secara sistematis berupa bentuk gaya bahasa dan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan kata, frasa, kalimat bait dan sebagainya. Didalam lirik lagu tersebut kemudian akan klasifikasikan kedalam bentuk gaya bahasa dan interpretasi ke jenis-jenis gaya bahasa sastra. Setelah dibaca secara cermat beriku hasil-hasil temuan dan analisis data dari album manusia karya Tulus sebagai berikut:

1. Tujuh Belas

a) Gaya Bahasa Pertautan “Retoris”

- 1) “Masihkah kau mengingat di saat kita masih 17?”
- 2) “Masihkah kauingat cobaan terberat kita matematika?”
- 3) Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?”

b) Gaya Bahasa Perbandingan “Personifikasi”

- 1) “Rasa takut yang tak pernah mengganggu batas naluri bahaya”
- 2) “Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita”
- 3) “Sederas apapun arus dihidupmu genggam terus kenangan tentang kita”

c) Gaya Bahasa pertentangan “Hiperbola”

- 1) “Walau kini kita terpisah, namun jiwaku tetap disana”
- 2) “Dulu tingginya lebih logika”

d) Gaya Bahasa perulangan “Epistropa”

- “Muda, jiwa selamanya muda”

e) Gaya Bahasa Pertautan “Gradasi”

- “Kisah kita abadi selamanya, kita masih sebebas itu”

f) Gaya Bahasa Pertentangan “Litotes”

- “Seberapa pun dewasa mengujimu, tak akan lebih dari yang engkau bisa”
2. Kelana
 - a) Gaya Bahasa Perbandingan “Personifikasi”
 - 1) “Berebut udara jernih di ramai kota”
 - 2) “Lihat langit di balik jendela bening yang jadi arena juang belasan jam tiap hariku, hariku”
 - b) Gaya Bahasa Perulangan “Epistrofa”
 - 1) “Kita ke mana?, Mau ke mana?”
 - 2) “Hendak mencari apa? Menumpuk untuk apa?”
 - c) Gaya Bahasa Pertautan “Paralelism”
“Terik di mata, dingin di mata”
 - d) Gaya Bahasa Perulangan “Anafora”
“Berjuta alasan untuk ku lari pergi, berjuta alasan tetap di sini, mm mm”
 3. Remedi
 - a) Gaya Bahasa Perulangan “Anafora”
 - 1) “Aku tak akan menghalangimu, aku tak mau”
 - 2) “Kejar perlumu, kejar maumu”
 - 3) “Sedihku. Sedihmu sementara”
 - 4) “Bertemu. Bertemu lagi kita”
 - b) Gaya Bahasa Perulangan “Asonansi”
“Pasti sedih menghalang legaku. Melepasmu berawan pandangku”
 - c) Gaya Bahasa Perulangan “Repetisi”
“Sendu mengingat pipi merahmu. Dan semua baik manis kenangmu”
 - d) Gaya Bahasa Pertentangan “Hiperbola”
“Aku rasakan yakinmu dilawan ragu”
 - e) Gaya Bahasa Perulangan “Aliterasi”
“Kita jaga tak terputus kata”
 4. Interaksi
 - a) Gaya Bahasa Perulangan “Anafora”
 - 1) “Yang tak aku bidik, yang tak aku cari”
 - 2) “Entah ini ingin, entah ini sayang”
 - b) Gaya Bahasa Perbandingan “Personifikasi”
“Duga benih patah hati lagi”
 - c) Gaya Bahasa Pertautan “Erotesis/Retoris”
“Apa dalam ciptanya ada aku?”
 - d) Gaya Bahasa Perulangan “Epizeuksis”
 - 1) “Sini, dekat, dan dekatlah”
 - 2) “Tolong, reda, reda dan redalah. Reda dan redalah”
 5. Ingkar
 - a) Gaya Bahasa Perulangan “Kiasmus”
 - 1) “Sekata pisah, tak sama lagi”
 - 2) “Berdua bicara, topic mengada-ada”
 - b) Gaya Bahasa Perbandingan “Simile”
 - 1) “Engkau pun seperti tak enggan mengakhiri”
 - 2) “Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu”
 - c) Gaya Bahasa Pertautan “Erotesis/Retoris”
“Ingkarkah kita?”
 - d) Gaya Bahasa Perbandingan “Metafora”
 - 1) “Ku dengan bunga baru”
 - 2) “Aku coba dengan yang baru”
 - e) Gaya Bahasa Perbandingan “Personifikasi”
“Jam demi jam terus menggeram”
 - f) Gaya Bahasa Perulangan “Aliterasi”
 - 1) “Detik-detik terus meniti”
 - 2) “Kisah kita tidak bertitik”
 6. Jatuh Suka
 - a) Gaya Bahasa Pertentangan “Hiperbola”
 - 1) “Sungguh ku tidak memiliki daya. Di depan harummu”
 - 2) “Berkuranglah satu jiwa yang sepi”
 - b) Gaya Bahasa Perbandingan “Metafora”
“Sungguh terkunci kata yang tertata. Di depan ragamu”
 - c) Gaya Bahasa Perulangan “Anastrof”
“Bayangkan bila kau ajakku bicara”
 7. Nala
 - a) Gaya Bahasa Pertentangan “Silepsis/Zeugma”
 - 1) “Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga”
 - 2) “Tentang Nala dan kemurungan hatinya”
 - 3) “Dipilihnya baju terpantas dan bergaya”
 - b) Gaya Bahasa Perulangan “Anastrof”
“Sedih dia kembali masuk kamarnya”
 8. Hati-hati Dijalan
 - a) Gaya Bahasa Perulangan “Tautotes”
 - 1) “Perjalanan membawamu. Bertemu denganku. Ku bertemu kamu”
 - 2) “Kukira takkan ada kendala. Kukira inikan mudah. Kau aku jadi kita”
 - b) Gaya Bahasa Perbandingan “Depersonifikasi”
“Kukira kita asam dan garam. Dan kita bertemu dibelanga”
 - c) Gaya Bahasa Perulangan “Epistrofa”
 - 1) “Sepertimu yang kucari. Konon aku juga seperti yang kau cari”
 - 2) “Kukira kita akan bersama. Begitu banyak yang sama”

- 3) "Kau melanjutkan perjalananmu. Ku melanjutkan perjalananku"
- d) Gaya Bahasa Perulangan "Anafora"
Kukira takkan ada kendala. Kukira inikan mudah"
9. Diri
- a) Gaya Bahasa Perulangan "Mesodilopsis"
"Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra. Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya"
- b) Gaya Bahasa Perulangan "Epizeuksis"
"Luka-luka hilanglah luka"
- c) Gaya Bahasa Perulangan "Anafora"
"Suarakan bilang padanya jangan paksakan apa pun. Suarakan ingatkan terus aku makna cukup"
- d) Gaya Bahasa Pertentangan "Silepsis/Zeugma"
"Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu"
- e) Gaya Bahasa Perbandingan "Personifikasi"
"Biar senyum jadi senjata"
10. Satu Kali
- a) Gaya Bahasa Perulangan "Anafora"
1) "Untuk matamu yang basah tak berhenti. Untuk tawa yang datang sesekali"
2) "Jutaan ragu. Juta keliru"
- b) Gaya Bahasa Perulangan "Epistrofa"
"Kecil hanya sekali. Muda hanya sekali. Tua hanya sekali"
- c) Gaya Bahasa Pertentangan "Silepsis/Zeugma"
"Kini dia lari dan tergesa-gesa"

1	Epistrofa	5	√
2	Anafora	11	√
3	Repetisi	1	
4	Asonansi	1	
5	Aliterasi	2	
6	Epizeukis	2	
7	Kiasmus	2	
8	Tautotes	2	
9	Mesodilopsis	1	

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam album manusia karya Tulus terdapat 5 gaya bahasa yang dominan yaitu personifikasi, zeugma/silepsis, retorik, epistrofa dan anafora. Dalam album manusia karya Tulus sudah mengungkapkan aspek-aspek estetika didalam lirik lagunya yang mana terdapat gaya bahasa yang menimbulkan keunikan dan keistimewaan, karena pada dasarnya penulis karya sastra haruslah mampu untuk bersilat bahasa dan memiliki kekayaan stilistika. Sehingga akan menarik minat pembaca, pendengar maupun penikmatnya. Endraswara (2013) Stilistika merupakan penggunaan gaya bahasa khusus karena gaya bahasa tersebut disengaja dan timbul sertamerta ketika seorang pengarang ingin mencurahkan idenya. Gaya bahasa merupakan efek seni dalam sastra yang dipengaruhi oleh hati nurani. Oleh karena itu seorang pengarang akan mampu untuk membungkus karyanya dengan kata-kata yang indah menggunakan gaya bahasa sekalipun kondisi emosi saat menulis karya tersebut tidak stabil. Kemampuan penulis akan sangat mempengaruhi pada hasil karya sastra yang dihasilkan, apabila penulis memiliki kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa dengan baik maka akan menghasilkan sebuah karya yang indah dan pasti akan menarik minat penikmatnya. Hal tersebutlah yang terdapat dalam karya Tulus pada album manusia.

Pradopo (2020) Penggunaan semua aspek bahasa yaitu intonasi, bunyi, kata dan kalimatnya. Hanya saja intonasi hanya akan tampak jelas dalam bahasa lisan. Oleh karena itu, dalam penelitian teks tertulis, intonasi tidak diteliti, kecuali dalam hal irama yang tampak dalam sruktur bunyi bahasanya dalam karya sastra. Untuk dapat menangkap makna karya sastra secara keseluruhan, lebih dahulu harap dipahami gaya bahasa dalam wujud kalimat atau sintaksisnya, kemudian diikuti analisis gaya kata, dan yang terakhir analisis gaya bunyi. Aspek bahasa yang digunakan dalam karya Tulus jelas sekali dapat dilihat

Tabel 2. Frekuensi penggunaan gaya bahasa dominan dalam Album Manusia Karya Tulus

Jenis Gaya Bahasa; Gaya Bahasa Perbandingan	Jumlah Gaya Bahasa	Gaya Bahasa Dominan
1 Personifikasi	7	√
2 Depersonifikasi	1	
3 Metafora	2	
4 Simile	2	
Gaya Bahasa Pertentangan	Jumlah	
1 Hiperbola	5	
2 Litotes	1	
3 Zeugma dan Silepsis	6	√
4 Anastrof	2	
Gaya Bahasa Pertautan	Jumlah	
1 Gradasi	1	
2 Paralelism	1	
3 Retoris/ Erotesis	6	√
Gaya Bahasa Perulangan	Jumlah	

dari beberapa kutipan lirik pada lagu diri "Suarakan bilang padanya jangan paksakan apa pun. Suarakan ingatkan terus aku makna cukup". Ini menunjukkan adanya pengulangan bunyi yang memberikan intonasi yang indah ketika dinyanyikan dengan menggunakan irama tertentu.

B. Jenis-jenis Gaya Bahasa dalam Album Manusia Karya Tulus

Jenis-jenis gaya bahasa yang terhubung dengan unsur dan aspek-aspek bahasa secara umum terdiri dari intonasi, bunyi, kata dan kalimat. Berdasarkan hasil gaya bahasa yang telah ditemukan dalam album manusia karya Tulus maka dapat dideskripsikan jenis-jenis gaya bahasa sastra yang terdapat dalam album manusia karya Tulus dari hasil penelitian meliputi;

1. Bunyi

Gaya bunyi meliputi penggunaan bunyi-bunyi tertentu untuk mendapatkan efek tertentu yaitu efek estetis. Gaya bunyi berupa gaya bahasa perulangan seperti anafora, epistrofa, asonansi, aliterasi, repetisi, aliterasi, epizeukis, tautotes, mesodilopsis. Dalam lirik lagu Album Manusia Karya Tulus gaya bunyi berupa gaya bahasa perulangan sangat dominan sebagai contoh salah satu kutipan dalam lirik lagu kelana yaitu "*Berjuta alasan untuk ku lari pergi. Berjuta alasan untuk tetap disini*". Kombinasi pola bunyi tersebut membuat sajak menjadi merdu dan indah secara estetis bagi penikmat. Kemudian kutipan pada lirik lagu satu kali "Untuk matamu yang basah tak berhenti. Untuk tawa yang datang sesekali" dan kutipan pada lagu diri "Untuk matamu yang basah tak berhenti. Untuk tawa yang datang sesekali" menunjukkan kombinasi bunyi yang indah dan merdu apabila dinyanyikan.

Dalam album manusia karya Tulus dari lirik lagu kelana dan diri diatas terdapat kata pengulangan yang menghasilkan gaya bunyi yang estetis ketika membaca lirik tersebut. Pengulangan kata yang ada pada lirik tersebut memberikan efek estetis dan tekanan yang menjelaskan suatu alasan dan suatu keharusan. Seperti yang diketahui dari hasil frekuensi penggunaan gaya bahasa yang paling dominan dalam album manusia karya Tulus adalah gaya bahasa perulangan. Ini membuktikan bahwa penggunaan gaya bahasa

perulangan memberikan efek estetis yang akan menarik minat pendengarnya.

Pradopo (1991) gaya bahasa menentukan nilai seni suatu karya. Sehingga kepiawaian seorang sastrawan dapat dilihat dari kemampuan dalam menggunakan stilistika sehingga nilai estetis suatu karya akan terlihat dan terasa oleh penikmatnya. Pendapat ini sejalan dengan karya Tulus dalam album Manusia, dimana setiap lirik lagu sarat akan style yang menjadikan lirik tersebut lebih puitik dan memiliki keindahan yang lebih ketika dilantunkan didalam sebuah lagu.

2. Kata

Gaya Bahasa dalam kata merupakan gaya bahasa yang banyak menggunakan bahasa kiasan. Bahasa kiasan ini menyatakan suatu hal secara tidak langsung. Ekspresi tidak langsung ini merupakan konvensi sastra. Menurut Riffaterre dalam Pradopo (2020) ucapan tidak langsung itu disebabkan oleh tiga hal yaitu pemindahan atau pergantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti. Pemindahan arti ini berupa penggunaan metafora, personifikasi, metonimi, depersonifikasi. Dalam Album Manusia Karya Tulus terdapat contoh penggunaan gaya bahasa perbandingan yang paling dominan adalah penggunaan personifikasi dalam lirik lagu Ingkar "*Jam demi jam terus menggeram*" serta dalam lirik lagu kelana "Lihat langit di balik jendela bening yang jadi arena juang belasan jam tiap hariku, hariku". Dalam kutipan tersebut terdapat makna kiasan yang mana melekatkan sifat manusia pada yang tidak bernyawa.

Sedangkan contoh gaya bahasa metafora dalam Album Manusia Karya Tulus yaitu pada lagu ingkar "*Ku dengan Bunga baru*" dan pada lagu jatuh hati "*Sungguh terkunci kata yang tertata. Di depan ragamu*". Terdapat makna yang tersirat didalam kedua kutipan lagu tersebut. Di mana pada kutipan pertama dia dengan pasangan barunya yang digambarkan sebagai bunga. Dan kutipan kedua menunjukkan bagaimana ia tak mampu bergerak ketika dihadapan orang yang ia sukai. Seperti yang diketahui jenis-jenis gaya bahasa kata meliputi morfologi, semantik dan sintaksis. Oleh karena itu pemaknaan dalam jenis gaya bahasa kata terdiri dari deskripsi mental dan deskripsi

fisikal yang tampak dalam pemilihan kosakata yang digunakan.

Muhammad dalam Endraswara (2013) mengungkapkan bahwa dalam stilistika hendaknya pemahaman tentang makna gaya bahasa sastra menjadi penting. Terdapat dua makna yang menjadi sasaran yaitu denotasi (makna lugas) dan makna konotasi (kias). Kedua makna tersebut akan saling terkait satu sama lain yang mana pada tahapan ini akan melalui pemilihan kata yaitu ketepatan dan kesesuaian kosakata yang digunakan karena dengan penggunaan kata yang tepat tentu akan menghasilkan karya sastra yang indah. Hal tersebutlah yang terdapat pada lirik lagu dalam album manusia karya Tulus, dengan pemilihan kosakata yang tepat dan sesuai maka terciptalah lirik lagu yang indah dan selaras. Sehingga setiap karya Tulus selalu menjadi daya tarik bagi pendengar dan penikmatnya, permainan kata yang dipakai menunjukkan kemampuan bahasa yang tinggi pada pencipta lirik lagunya.

3. Kalimat

Gaya bahasa dalam kalimat merupakan gaya bahasa yang memiliki makna implisit didalamnya, sehingga hanya tersirat. Dalam lirik lagu album Manusia Karya Tulus tampak terdapat gaya bahasa kalimat untuk melebih-lebihkan suatu hal atau keadaan gaya tersebut dikenal dengan hiperbola, sebagai contoh penggalan lirik dalam album manusia karya Tulus adalah "*Sungguh ku tidak memiliki daya. Didepan harummu*". Tampak dari penggalan tersebut ada gaya yang melebih-lebihkan situasi seseorang saat bertemu dengan pujaan hatinya dia tak berdaya. Disamping itu terdapat juga gaya bahasa retorika dan litotes yang masuk dalam kategori gaya bahasa kalimat.

Menurut Endraswara (2013) kajian stilistika adalah pemahaman tentang bahasa, akan tetapi ketika kurangnya pengetahuan tentang perbedaan bahasa sehari-hari dengan bahasa sastra tentu akan sulit untuk memahami stilistika sastra. stilistika sebagai suatu bahasa khas sastra yang memiliki ciri khas sendiri yang jauh berbeda dengan bahasa sehari-hari. Kalimat yang digunakan dalam suatu karya sastra pun akan sangat berbeda dengan kalimat-kalimat yang digunakan ketika

berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang disekitar. Oleh karena itu, karya Tulus dalam album Manusia sudah mencerminkan penggunaan gaya bahasa yang unik dan memiliki keindahan jelas terlihat dari kutipan diatas. Bahwa gaya bahasa yang digunakan penulis dalam lirik lagu tersebut mampu membuat kalimat-kalimat dalam lagu menjadi indah sebagai lambang ekspresi kejiwaan penulis yang terkandung didalamnya baik dalam gaya kalimat dan saran retorika.

Dalam album manusia karya Tulus hanya terdapat 3 jenis gaya bahasa, yang mana satu jenis gaya bahasa tidak ada dalam album manusia karya Tulus yaitu gaya bahasa intonasi dimana gaya bahasa intonasi hanya digunakan pada dalam bahasa lisan dan tidak tercatat sehingga gaya ini sukar untuk diteliti dan hampir tidak ada yang meneliti menggunakan jenis gaya bahasa tersebut. Jenis gaya bahasa yang dominan digunakan dalam album manusia karya Tulus, sudah dapat dilihat dari hasil klasifikasi gaya bahasa yaitu gaya bahasa perulangan atau jenis gaya bahasa bunyi dimana gaya bahasa ini memiliki nilai estetis yang sangat kuat dibandingkan dengan jenis gaya bahasa lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Album Manusia karya Tulus, maka dapat disimpulkan gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa perulangan pada jenis anafora yang terdapat 11, gaya bahasa perbandingan yaitu personifikasi terdapat 7, gaya bahasa pertautan yaitu retorika terdapat 6 dan gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola terdapat 5. Dalam penelitian ini juga ditemukan jenis-jenis bahasa yang digayakan yaitu gaya bunyi, gaya kata dan gaya kalimat. Karena jenis bahasa tersebut secara khusus untuk dapat menimbulkan efek estetis pada suatu karya sastra. Fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album manusia karya Tulus adalah untuk menarik minat pendengar dengan menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetis, sehingga maksud dari lagu yang dinyanyikan Tulus dapat tersampaikan.

Pengaruh gaya bahasa dalam suatu karya sastra sangatlah besar. Dimana gaya bahasa mampu membuat suatu karya sastra menjadi terkenal dan disukai oleh banyak khalayak.

Dalam ilmu bahasa dan sastra penggunaan gaya bahasa sama pentingnya karena kedudukan gaya bahasa yang memiliki nilai keindahan serta nilai relaksasi menjadikannya istimewa. Penggunaan gaya bahasa pun berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Penulis karya sastra dengan kemampuan kosakata yang kaya otomatis mampu menciptakan suatu karya sastra yang indah. Itulah yang terjadi pada karya-karya Tulus, seorang musisi yang menyukai pemakaian kata-kata yang unik didalam karyanya sehingga melahirkan lirik lagu yang mampu memberi motivasi dan kebahagiaan bagi pendengarnya.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tulus merupakan seorang musisi Indonesia yang mumpuni, baik dari segi suara saat menyanyi ataupun dari segi pemilihan kata, kalimat dan frasa yang digunakan dalam setiap lirik lagunya, patutlah jika Tulus menjadi seorang musisi dengan segudang prestasi karna hasil karyanya tidak hanya enak untuk didengar tetapi juga memiliki gaya dan keindahan dalam lirik lagunya. Karena sebagian besar lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Tulus merupakan hasil ciptaannya sendiri, itulah sebabnya Tulus merupakan penyanyi yang multitalenta.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Gaya Bahasa dalam Album Manusia Karya Tulus.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia

Endraswara, Suwardi (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT. Buku Seru.

Faoziah, Ikoh, Herdiana, Mulyani, Sri (2019) "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Muhammad Tulus" Jurnal Literasi Volume 3.

Faruk. (2017) Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Keraf, Gorys. (1991) Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia

Muhammad Tulus Rusyidi. Diakses 25 Juli 2022 [https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_\(penyanyi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_(penyanyi))

Pradopo, Djoko Rachmat. (2020). Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rinaldi, Rio, Tamsin, Catri, Andria, Zulfadhli (2012) "Gaya Bahasa Lirik Lagu Band Betrayer Album The Best Of" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang Volume 1.

Risdawati, (2016) Stilistika dalam Lagu. Purwokerto: Oksana Publishing

Suharto, S. 2006. Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation). Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 7(2).

Tarigan, Guntur Henry. (2013). Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: CV. Angkasa

Tulus Rilis Album Manusia. Diakses 25 November 2022 <https://www.hipwee.com/hiburan/tulus-rilis-album-manusia-ceritakan-dinamika-rasa-sebagai-manusia>